

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT BERORIENTASI PADA PAKEM UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SDN JEJANGKIT MUARA 2

Rahidatul Laila Agustina

Dosen STIKP PGRI Banjarmasin

E-mail : lailarahidatul@yahoo.com

Abstract

This study aims to improve the activity and student learning outcomes in Civics subject in particular organization of matter using cooperative learning model oriented AJEL TGT. This study was conducted at Muara Jejangkit SDN 2 in 2013/2014 academic year. Subjects in this study were fifth grade students totaling 14 people. Type of research is Classroom Action Research (CAR), is collaboration. Data collection techniques used were interviews, observation and tests. Based on the results of data analysis, student activity from cycle I to cycle II always show improvement with an indication of a growing number of students doing activities as mentioned in the specified indicators. Learning outcomes was also an increase in the evaluation of the first cycle in which the classical completeness obtained amounted to 64% (8 people) with an average of 70.9 learning outcomes increased by 29% to 93% (13 people) and the class average increased to 81 , 6. It can be concluded that the application of cooperative learning model oriented TGT AJEL can increase activity and student learning outcomes in Civics in SDN Jejangkit Muara 2 2013/2014 school year. It is recommended for the holding of further research with these steps: (1) Manage your time carefully so that the implementation of learning as planned, (2) Students should not be ashamed to ask about the materials that are considered difficult to other friends, (3) before the start of the lesson should remind back previous learning materials through the questions.

Key words: TGT learning model, Orientation AJEL student activities, learning outcomes Civics

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di kelas V SDN Jejangkit Muara 2 Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan, dari observasi awal dengan cara melakukan pengamatan pada tanggal 26 Maret 2014, selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa

kebanyakan siswa belajar secara individu dan hanya menonjolkan kemampuan individualnya, tanpa memperhatikan teman lainnya. Di dalam kelas, siswa juga hanya mencatat materi pelajaran atau bisa juga dengan dikte oleh guru dan jarang dilakukan permainan-permainan dalam pembelajaran. Aktivitas siswa juga

masih pasif. Selain itu, saat proses belajar mengajar berlangsung masih ada saja siswa yang ribut, berbicara dengan teman, dan melakukan pekerjaan lain.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 April 2014 dengan guru kelas V, diketahui bahwa perolehan hasil belajar siswa kelas V SDN Jejangkit Muara 2 dalam mata pelajaran PKn ternyata masih berada di bawah standar dan perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian atau hasil belajar siswa tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran PKn, rata-rata nilai siswa kelas V SDN Jejangkit Muara 2 masih di bawah skor KKM (71), yakni nilai rata-ratanya 61,5. Dari hasil tes awal pada kemampuan siswa juga terlihat bahwa hasil belajar siswa masih di bawah KKM dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,6.

Melihat permasalahan di atas yaitu karena di kelas pembelajaran hanya menonjolkan kemampuan individual dan jarang ada permainan dalam pembelajaran, maka diperlukan suatu metode yang dapat memfasilitasi adanya permainan dalam pembelajaran dan kegiatan berkelompok agar siswa tidak hanya menonjolkan kemampuan individual maka diperlukan suatu pembaruan terhadap proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan

menyenangkan, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) yang berorientasi pada PAKEM.

Model pembelajaran kooperatif TGT mengorganisasi kelas menjadi empat atau lima kelompok, masing-masing kelompok memiliki anggota dari semua tingkat prestasi. Nilai dari hasil belajar *pre-test* digunakan untuk membentuk tim yang memiliki kemampuan sebanding. Tim duduk bersama dan setiap anggota tim membantu anggota tim lainnya untuk persiapan turnamen TGT yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Mereka fokus pada tujuan yang diajarkan pada saat itu. Selama permainan siswa menyelesaikan secara individu sebagai wakil tim mereka melawan dua atau tiga siswa lain dari kemampuan yang sebanding. Di setiap meja permainan, para siswa peserta menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk menunjukkan penguasaan terhadap konsep yang telah mereka dapatkan. Poin diberikan pada tim yang mampu mencetak skor terbanyak dan mendapat predikat sebagai tim berprestasi De Vries (1980:xi).

Model pembelajaran TGT akan lebih baik jika dipadukan dengan menggunakan pendekatan PAKEM.

Menurut Rusman (2011:321) PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka terus termotivasi untuk terus belajar sendiri dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Aspek *fun is learning* menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAKEM, disamping upaya untuk terus memotivasi anak agar anak mengadakan eksplorasi, kreasi dan bereksperimen terus dalam pembelajaran. Pendekatan PAKEM menjadi pilihan yang tepat, hal ini dikarenakan dengan pendekatan PAKEM lebih memungkinkan siswa dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran, PAKEM juga lebih memungkinkan baik siswa maupun guru sama-sama kreatif. Guru berupaya kreatif mencoba berbagai cara melibatkan semua siswanya. Siswa juga dituntut kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru maupun bahan ajar dengan segala alat bantu. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran *TGT* melalui pendekatan PAKEM diharapkan dapat mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan bagi siswa. Model pembelajaran *TGT* berorientasi

PAKEM juga cocok digunakan pada materi pelajaran PKn yang tidak hanya memerlukan kemampuan mengingat tetapi PKn juga mengkaji dan menganalisis kejadian-kejadian yang ada di sekitar siswa. Keaktifan dan keaktifan siswa sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *TGT* berorientasi pada PAKEM, karena dalam pembelajaran ini siswa membangun sendiri pengetahuan mereka tentang konsep-konsep materi yang diajarkan tapi tetap menyenangkan. Materi IPA yang diajarkan kepada siswa diharapkan menjadi lebih cepat diterima oleh siswa dan siswa juga lebih mudah untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat karena melakukan sendiri pembangunan terhadap materi yang dipelajari dengan kondisi yang menyenangkan.

METODE

Menurut jenis datanya jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan menurut metodenya jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan (*action research*) berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jejangkit Muara 2 yang terletak di Kecamatan Jejangkit Muara Kabupaten Barito Kuala pada tahun ajaran

2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Tes digunakan untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa dan observasi dilakukan untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran. Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dinyatakan berhasil apabila hasil tes akhir dari masing-masing siswa telah mencapai nilai minimal 71 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Disamping itu secara klasikal diperoleh sekurang-kurangnya 80 % dari seluruh siswa mendapat nilai 71.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran baik siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan aktivitas dimana banyak siswa yang semakin aktif

dalam belajar. Adapun persentase nilai keaktifan siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 52 % dimana setiap aspek dari indikator yang diamati seperti: keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat belum sesuai harapan karena siswa masih merasa malu dan takut diejek oleh teman-temannya apabila dia ingin bertanya dan mengungkapkan pendapat. Sedangkan nilai aktivitas pada aspek kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya belum sesuai harapan karena siswa belum terbiasa untuk mempresentasikan hasil kerjanya, sehingga dalam presentasinya masih banyak siswa yang grogi dan malu yang berakibat kemampuan siswa dalam memaparkan hasil kerjanya kurang baik dan sistematis. Untuk nilai keberanian siswa dalam mengikuti game belum sesuai harapan karena siswa masih merasa malu untuk maju di depan kelas. Sedangkan pada pertemuan 2 siklus I persentase keaktifan siswa mencapai 68 % dimana siswa sudah tidak terlihat canggung lagi saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, siswa berani mengikuti game yang dilaksanakan, siswa aktif mencatat dan mendengarkan apa yang diampaikan oleh guru, serta siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 mencapai 78 % seperti aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah sangat baik, antusias dan keceriaan siswa sudah terlihat dalam pembelajaran, berbeda dengan kedua pertemuan sebelumnya, kegiatan diskusi dan kerjasama kelompok sangat baik, mereka berlomba-lomba dalam memperoleh hadiah sebagai kelompok terbaik, sehingga dapat memotivasi keaktifan kelompok. Sedangkan pada pertemuan 2 siklus II telah mencapai 88 % dimana semua kegiatan diskusi yang mencakup kerjasama kelompok maupun presentasi hasil diskusi kelompok berjalan dengan baik, pengelolaan kelas yang baik mampu mengkondisikan siswa dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, penuh keantusiasan dan dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang sayang dilewatkan, namun kegiatan pembelajaran tetap berjalan efektif.

Hal ini sesuai dengan teori dari DeVries (1980:7) menyatakan bahwa TGT mengubah cara siswa bekerja pada tugas-tugas akademik. Siswa belajar untuk bekerjasama dan menunjukkan pengetahuan mereka di depan umum. TGT juga meningkatkan pemahaman siswa. Mereka mendapatkan pengakuan individual dan dukungan untuk menjadi anggota tim. Anak-anak belajar

bagaimana bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Di TGT, siswa hanya bersaing sederajat. Setiap siswa dapat berhasil jika ia menguasai materi pelajaran yang terkandung dalam permainan. Hal ini berbeda dengan pengaturan ruang kelas biasa, dalam pembelajaran ini siswa dihargai untuk melakukan lebih baik daripada orang lain baik yang memiliki kemampuan sama atau tidak. TGT bekerja karena memotivasi anak untuk belajar.

Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya (Rusman, 2011:322). Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agriawan (2001:17) mengemukakan bahwa pendekatan PAKEM, yaitu pendekatan yang mengoptimalkan potensi siswa dan guru secara aktif dan kreatif sehingga memiliki berbagai keterampilan dalam belajar dengan tanpa terpaksa untuk melakukannya.

Hasil Belajar Siswa

Berikut ini merupakan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dan II dimana terjadi peningkatan hasil belajar siswa baik dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan maupun berdasarkan nilai rata-rata.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II

Pertemuan	ketuntasan	ketuntasan	rata-rata
	individu	klasikal	
Nilai sebelum diberi tindakan	6 orang	46 %	61,5
Evaluasi Siklus I	8 orang	64 %	70,9
Evaluasi Siklus II	13 orang	93 %	81,6

Hasil belajar Pkn siswa kelas V SDN Jejangkit Muara 2 pada materi organisasi meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT berorientasi pada PAKEM baik dilihat dari aspek aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada nilai awal sebelum diberi tindakan sebesar 61,5, siklus I 70,9; dan pada siklus II naik menjadi 81,6. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 71) pada nilai awal sebelum diberi tindakan 46 %, tes siklus I 64 % setelah dilakukan refleksi terdapat 6 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 71), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil

belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II menjadi 93 %, ini menandakan sudah tercapai kriteria ketuntasan klasikal minimal yaitu sekurang-kurangnya 80 % siswa mendapat nilai 71.

Berdasarkan penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori Sudjana (2013:45) mengemukakan bahwa setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprjono, 2009:7). Menurut Purwanto (2013:46) Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan perilaku akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengejaran yang telah ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT berorientasi pada PAKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Jejangkit Muara 2 tahun ajaran 2013-2014. Model pembelajaran kooperatif TGT berorientasi pada PAKEM terdiri dari beberapa langkah pembelajaran yang merupakan gabungan dari sintaks TGT dan sintaks PAKEM, adapun gabungan kedua sintaks di jabarkan sebagai berikut: (1) penyajian kelas, (2) interaksi, (3) komunikasi (4) permainan, (5) pertandingan, (6) penghargaan serta (7) refleksi. Pada akhir siklus I dan siklus II dilakukan tes akhir siklus untuk menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berorientasi pada PAKEM. Jika ditinjau dari peningkatan hasil belajar, maka pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil analisis data dari lembar observasi guru menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dari Siklus I ke siklus II. Begitu juga dengan hasil analisis data dari lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berorientasi pada PAKEM dapat meningkatkan aktivitas

belajar siswa pada mata pelajaran PKn ditunjukkan dengan indikator keaktifan siswa, terlihat bahwa siswa aktif mendengarkan dan menyimak penjelasan guru, aktif mencatat hal-hal yang disampaikan guru, aktif bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, aktif menyalin rangkuman materi dan aktif mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk menjawab LKS. Dari indikator partisipatif siswa dalam belajar, dengan indikator yang diamati yaitu siswa berani mengikuti game, berani mengajukan pendapatnya dan partisipatif dalam menjawab soal-soal turnamen. Indikator kreativitas siswa selama belajar siswa menunjukkan aktivitas belajarnya dengan kreatif mempersiapkan laporan akhir yang akan dipresentasikan didepan kelas dan berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas kepada kelompok lain. Adapun indikator efektivitas dan kegembiraan siswa selama belajar, berturut-turut dapat dijelaskan sebagai berikut. Indikator efektivitas pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa termotivasi untuk belajar, siswa dapat menguasai materi dengan baik, siswa dapat menggunakan media dan sumber belajar yang tersedia, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan siswa dapat menggunakan waktu belajar

seefisien mungkin. Aktivitas belajar yang berupa kegembiraan siswa selama belajar dapat ditunjukkan dari keceriaan siswa dalam mengerjakan tugas, keantusiasan siswa dalam belajar, siswa bersemangat dalam pembelajaran dan siswa tertarik mengikuti pelajaran. Indikator ini selalu mengalami kenaikan di setiap siklusnya baik di siklus I maupun di siklus II.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berorientasi pada PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dilaksanakan melalui kegiatan tanya jawab, ceramah bervariasi, diskusi, pemberian tugas masing-masing kelompok dan turnamen antar kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berorientasi pada PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal yang semakin meningkat dari siklus I ke siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka saran-saran yang diberikan yaitu sebagai berikut. Model pembelajaran *teams games tournament* berorientasi pada PAKEM dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru. Akan tetapi hendaknya dalam pembelajaran selanjutnya

disarankan agar guru dapat mengelola waktu dengan cermat agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan terutama pada tahap penyajian kelas dan turnamen. Memberikan pemahaman dan penjelasan lebih detail kepada siswa tentang aturan permainan dalam turnamen agar setiap pemain dapat melaksanakan tugas sesuai perannya dan sesuai waktu yang direncanakan. Pemberian penghargaan kelompok (*team rewards*) bisa dibuat secara bervariasi bukan hanya berupa hadiah (barang), tetapi bisa juga berupa sertifikat yang berguna bagi siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menjadi kelompok terbaik. Untuk siswa selama proses pembelajaran berlangsung disarankan agar siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa hendaknya tidak malu menanyakan materi yang dianggap sulit kepada teman yang lainnya. Karena pembelajaran tidak hanya terbatas pada penjelasan guru. Hendaknya siswa tidak segan membantu temannya yang berkemampuan kurang. Karena dengan mengajarkan teman lain, semakin semakin bertambah pengetahuannya. Siswa agar lebih meningkatkan keaktifan di kelas seperti bertanya, mengungkapkan pendapat dan maju di depan kelas. Untuk lebih

meningkatkan hasil belajar siswa disarankan sebaiknya guru sebelum memulai pelajaran hendaknya mengingatkan kembali materi-materi pelajaran sebelumnya melalui pertanyaan-pertanyaan. Sebab diketahui beberapa siswa belum begitu paham secara mendalam tentang materi yang akan diajarkan. Diperlukan persiapan yang cukup matang untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif TGT berorientasi pada PAKEM, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agriawan. 2001. *Belajar yang Menyenangkan Sebuah Prosedur*. Gema Media. Jakarta.
- DeVries, D.L. 1980. *The Instructional Design Library*. Educational Technology Publications, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey 07632
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.